

Evaluasi Penyelenggaraan Praktikum Mandiri Program Studi Agribisnis Universitas Terbuka

Adhi Susilo¹⁾, Nurul Huda²⁾, Anak Agung Sastrawan Putra³⁾, Ludivica E.S.⁴⁾,

¹⁾FMIPA, Universitas Terbuka (adhi@ut.ac.id)

²⁾FMIPA, Universitas Terbuka (nurul@ut.ac.id)

³⁾FMIPA, Universitas Terbuka (agungsas@ut.ac.id)

⁴⁾FMIPA, Universitas Terbuka (vica@ut.ac.id)

Abstrak

Mulai masa registrasi 2012.2 Program Studi Agribisnis Universitas Terbuka menerapkan Panduan Pelaksanaan Praktikum mandiri yang dirancang untuk dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa peserta praktikum. Penelitian ini bertujuan mendapatkan persepsi mahasiswa terhadap pedoman praktikum mandiri serta seluruh proses pelaksanaan praktikum mandiri. Survey dilakukan terhadap mahasiswa yang mengambil praktikum pada masa registrasi 2012.2 sampai dengan 2013.2 dengan meminta mereka mengisi kuesioner. Kuesioner menanyakan tiga aspek dari pelaksanaan praktikum yaitu aspek pedoman praktikum, aspek materi praktikum dan aspek layanan penunjang praktikum. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum cukup positif, meskipun ada kecenderungan mahasiswa mengalami kesulitan memahami pedoman praktikum. Mereka merasakan panduan praktikum kurang sistematis dan detail. Bahasa yang digunakan dalam panduan oleh sebagian mahasiswa non penyuluh dianggap sulit dipahami. Mahasiswa mengharapkan panduan praktikum dibuat lebih detail dan jelas. Mereka mengatakan akan lebih mudah jika pada setiap bagian laporan dituliskan secara detail apa-apa saja yang harus mereka masukkan, jika perlu diberikan kisi-kisi penilaian laporan.

Kata kunci: praktikum mandiri, pedoman praktikum, persepsi mahasiswa, kisi-kisi penilaian

Abstract

Study program S1 Agriculture Extension and Communication (S1 Agribusiness) in Universitas Terbuka (UT) has been opened since 2004. Starting from 2012.2, Agribusiness Studies Program established practicum guide that designed to be carried out independently by students participating in the practicum. This study aims to get students' perceptions of self practicum management throughout the process of implementing an independent practicum guidance. The survey was conducted on students who took the practice at the time of registration 2012.2 to 2013.2 by asking them to fill out a questionnaire. The questionnaire asks three aspects of practical implementation guidelines which practicum guidance aspects, material aspects and aspects of practical support services. Students' perceptions of practical implementation is quite positive, although there is a tendency students have difficulty understanding the practical guidelines. They feel less systematic practice guidelines and details. The language used in the guide by most students of non-extension is considered difficult to understand. Students expect a practical guide made more detailed and clear. They said it would be easier if at any part of the report is written in great detail what should they enter, if need be given lattice valuation report.

Keywords: self-management practicum, practicum guidance, student's perception, evaluation rubric

PENDAHULUAN

Praktik atau praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan materi yang bersifat aplikatif. Praktikum yang diselenggarakan di UT merupakan bantuan belajar bagi mahasiswa yang ditujukan untuk membantu mahasiswa dalam memahami konsep dan teori yang ada dalam buku materi pokok, sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan setelah menempuh mata kuliah tertentu.

Program studi agribisnis sebagai salah satu program studi di FMIPA memiliki sebanyak 18 mata kuliah yang berpraktikum. Pada program studi ini, praktikum merupakan persyaratan dalam melengkapi mata kuliah teori. Hal ini menunjukkan bahwa praktikum wajib dilakukan oleh mahasiswa PS Agribisnis, jika tidak ada nilai praktikum maka nilai mata kuliah yang ditempuh tidak dapat diproses.

Pelaksanaan praktikum di PS Agribisnis harus mengakomodasi semua mahasiswa yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Kondisi yang terjadi adalah bahwa domisili mahasiswa tidak selamanya mudah dijangkau, atau mahasiswa mudah dikumpulkan dalam satu wilayah untuk bersama-sama melakukan praktikum. Dengan demikian timbul kendala-kendala yang harus diperhatikan antara lain meliputi: (1) Tersebarnya lokasi mahasiswa UT diseluruh pelosok Indonesia sehingga timbul kesulitan untuk melaksanakan kegiatan praktikum secara berkelompok; (2) Kendala dalam rekrutmen pembimbing kegiatan praktikum di daerah; dan (3) Kendala biaya pelaksanaan kegiatan praktek di lapangan. Kendala-kendala tersebut harus segera dicarikan alternatif solusinya agar proses belajar mahasiswa tidak terganggu, dalam hal ini tentunya harus dicari alternatif solusi yang dapat meminimalisasi permasalahan dan kendala tersebut.

Praktikum mandiri adalah salah satu terobosan program studi untuk membantu mahasiswa melaksanakan paraktek mata kuliah. Melalui praktikum mandiri mahasiswa dapat melaksanakan praktikum di lokasi tempat tinggal masing-masing sesuai dengan kebutuhannya. Untuk melakukan praktikum mandiri ini, dirancang panduan praktikum model baru yang tidak disertai keharusan memperoleh pembimbingan dari pihak lain. Panduan praktikum dibuat untuk setiap mata kuliah berpraktikum, yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun mahasiswa melakukan praktikum tanpa pembimbingan langsung.

Mengingat implementasi pelaksanaan praktik mandiri merupakan hal baru di UT, khususnya di Program Studi S1 Agribisnis, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan praktikum di lapangan yang mewakili potret pelaksanaan kegiatan praktikum mandiri. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memperbaiki pelaksanaan paraktek bagi mahasiswa sebagai upaya untuk perbaikan kualitas di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam mewujudkan/menciptakan tenaga ahli profesional yang berkemampuan kognitif akademik dalam bidang penyuluhan pertanian, sebagian besar matakuliah Program Studi Agribisnis didesain dengan menggunakan praktikum. Praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar-mengajar yang dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan mahasiswa Program Studi Agribisnis terhadap materi kuliah melalui aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi teori baik di laboratorium, di dalam kelas, maupun di lapangan. Praktikum dalam Program Studi Agribisnis S1 adalah *wajib* diikuti oleh setiap mahasiswa, sebelum dapat dinyatakan lulus dalam matakuliah yang bersangkutan (Program Studi Agribisnis, 2011).

Mengingat pelaksanaan praktikum Program Studi Agribisnis melibatkan banyak orang dan terdapat di berbagai tempat, serta kondisi antara satu tempat dengan tempat lainnya tidak sama, maka pelaksanaan praktikum perlu dikelola secara baik.

Bagi mahasiswa PS S1 Agribisnis kegiatan praktikum sifatnya wajib. Jika nilai praktikum belum masuk ke *data base* nilai, maka nilai akhir mata kuliah berpraktikum tidak akan keluar. Oleh

karena itu, kehadiran dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti praktikum sangat penting. Kontribusi nilai praktikum adalah sebesar 50% terhadap nilai akhir mahasiswa (SK Rektor No. 243/H31/KEP/2010 tanggal 21 Januari 2010). Oleh karena itu kesungguhan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum dapat membantu mereka dalam memperoleh nilai mata kuliah yang baik.

Menurut Friedman and Gale (2011) kerja laboratorium atau praktikum meliputi 1) merencanakan eksperimen dan menyusun hipotesis-hipotesis, 2) merakit peralatan, 3) menyusun bahan dan peralatan, 4) melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala alamiah, 5) melakukan pengamatan terhadap suatu proses, 6) mengumpulkan dan mencatat data, 7) melakukan modifikasi peralatan, 8) melakukan pembacaan pada alat pengukur, 9) kalibrasi peralatan, 10) menggambar bahan dan grafik, 11) menganalisis data, 12) menarik kesimpulan dari data, 13) membuat laporan eksperimen, 14) memberi penjelasan tentang eksperimen yang dilakukan, 15) mengidentifikasi permasalahan untuk studi lanjutan, 16) melepas, membersihkan, menyimpan, dan memperbaiki peralatan.

Sedangkan Anderson and Mohan (2011, p. 95) memberi pengertian bahwa metode praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Sehingga dapat menjawab pertanyaan ‘ bagaimana prosesnya?’ terdiri dari unsur apa? Cara mana yang lebih baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Yang semuanya didapatkan melalui pengamatan induktif.

Pada PS S1 Agribisnis, praktikum ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap materi kuliah melalui aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi teori yang terdapat dalam Buku Materi Pokok (BMP). Praktikum merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk membangun kompetensi yang utuh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri mahasiswa, walau penekanannya pada ranah psikomotorik. Melalui praktikum dapat pula ditumbuhkan “dampak pengiring” selain “dampak instruksional” yang bermanfaat bagi proses belajar mahasiswa, yakni terjadinya interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan instruktur praktikum melalui berbagai materi praktikum beserta sarana pendukungnya, serta interaksi antarmahasiswa melalui beragam kegiatan praktikum.

Mata kuliah yang ditawarkan oleh PS Agribisnis mempunyai jenis yang beragam dari sisi bidang keilmuan, mulai mata kuliah yang bersifat teknis sampai mata kuliah yang bersifat sosial. Dengan beragamnya jenis mata kuliah tersebut, maka jenis praktikum yang dikembangkan oleh PS Agribisnis mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. **Praktikum lapangan** yaitu kegiatan praktikum yang dilaksanakan di lapangan dengan cara melakukan survei ke suatu lokasi praktikum menggunakan kuesioner sebagai instrumen, dan/atau pedoman wawancara untuk melakukan wawancara kepada nara sumber. Selain itu, praktikum di lapangan juga dapat berbentuk praktik/ percobaan/pengamatan terhadap objek yang menjadi pokok bahasan dalam praktikum.
2. **Praktikum mandiri** yaitu praktikum yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa, dapat dilakukan dengan cara berkelompok atau individual. Praktikum individual dapat dilakukan di mana saja (tidak perlu laboratorium), misalnya di rumah mahasiswa, di kantor tempat mahasiswa bekerja, atau tempat lain yang layak dijadikan sebagai tempat praktikum. Meskipun praktikum individual dapat dilakukan dengan berkelompok, tetapi laporan praktikum harus dibuat secara individual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *formatif evaluatif research* dengan tujuan mengkaji kualitas pelaksanaan praktikum PS Agribisnis agar memperoleh masukan untuk perbaikan. Evaluasi formatif difokuskan pada peningkatan objek evaluasi. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif ini

dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mencapai tujuan.

Evaluasi formatif yang juga dikenal dengan evaluasi proses atau evaluasi implementasi dijadikan metode dalam penelitian ini, terutama untuk memeriksa berbagai aspek dari pelaksanaan praktikum PS Agribisnis yang sedang berjalan. Jenis evaluasi ini berusaha mencatat apa yang sesungguhnya terjadi pada pelaksanaan praktikum PS Agribisnis.

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa S1 Agribisnis FMIPA-UT yang terlibat dalam praktikum mandiri pada semester 2013.1 s.d. 2014.2. Sampel berasal dari seluruh mahasiswa peserta praktikum program studi (PS) Agribisnis. Wawancara mendalam juga dilakukan kepada pengelola praktikum di UPBJJ-UT dan dosen PS Agribisnis di UT Pusat selaku pembuat pedoman praktikum.

Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, mulai dari pembuatan rencana penelitian melalui penelusuran data sekunder, kunjungan lapangan, uji coba instrumen, dan pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survei atau menggunakan paradigma kuantitatif. Di samping itu, penjelasan secara deskriptif dilakukan dalam penelitian ini guna memperoleh informasi sebanyak mungkin sehingga dapat mendukung dan memberi makna data kuantitatif yakni melalui cara pengamatan dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan pada sejumlah informan kunci, untuk melengkapi data dan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui metode survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner diberikan kepada semua mahasiswa secara online melalui website tutorial online yang beralamat pada <http://student.ut.ac.id> pada setiap matakuliah yang berpraktikum. Ada 74 mahasiswa yang mengisi dan mengembalikan kuesioner.. Dilihat dari sebaran umur mahasiswa (tabel 3), mayoritas responden berusia 25-29 tahun (27%), disusul oleh rentangan usia 30-34 tahun (23%), kurang dari 25 tahun (19%), 35-39 tahun (16%), 40-44 tahun (7%), dan lebih dari 44 tahun (7%). Dilihat dari rentangan usia sebagian besar mahasiswa berada pada usia produktif, di bawah 35 tahun (69%). Dengan demikian usia tidak akan menjadi kendala serius bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktikum.

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Jumlah	%
Tidak menjawab	1	1.4
< 25 tahun	14	18.9
25- 29 tahun	20	27.0
30 - 34 tahun	17	23.0
35 - 39 tahun	12	16.2
40 - 44 tahun	5	6.8
Lebih dari 44 tahun	5	6.8
Total	74	100.0

Dilihat dari jenis kelamin responden (tabel 2), mayoritas mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (78%). Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa Profesi Penyuluh Pertanian umumnya didominasi oleh laki-laki sehingga gender tidak akan menjadi kendala dalam pelaksanaan praktikum terutama untuk praktikum lapangan yang menuntut ketahanan fisik.

Tabel 2. Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Tidak menjawab	1	1.4
Perempuan	15	20.3
Laki-laki	58	78.4
Total	74	100.0

Ditinjau dari latar belakang pendidikannya (tabel 3), 49% dari responden berpendidikan SLTA atau yang sederajat dan 43% berpendidikan DIII. Mahasiswa yang berpendidikan DIII akan memiliki wawasan yang lebih baik dalam menghadapi dan melaksanakan praktikum karena mereka telah memiliki pengalaman melakukan praktek dan praktikum selama mereka menempuh pendidikan sebelumnya. Namun bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SLTA perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih khusus dalam pelaksanaan praktikum, dibandingkan dengan rekannya yang telah pernah mengenyam pendidikan tinggi.

Tabel 3. Pendidikan responden

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak menjawab	1	1.4
SMA dan yang sederajat	36	48.6
D3	32	43.2
Lainnya	5	6.8
Total	74	100.0

Dari 74 responden yang memberikan respon ternyata hanya 23% yang berprofesi sebagai penyuluh pertanian dan yang lainnya tidak berprofesi sebagai penyuluh (Tabel 4). Sebagian besar (63%) dari responden berdomisili di luar kota UPBJJ (tabel 7). Bagi mahasiswa yang memiliki profesi penyuluh pertanian, melaksanakan praktikum, baik di laboratorium maupun di lapangan, tampaknya tidak akan banyak mengalami kendala. Selain mereka telah memiliki pengalaman, melalui profesi yang ditekuninya, mereka juga akan lebih mudah dalam menentukan lokasi praktikum, serta dalam mendapatkan sarana dan prasarana praktikum. Jaringan pekerjaan yang mereka miliki akan memberikan keuntungan tersendiri bagi mereka. Namun, bagi mahasiswa yang bukan penyuluh, yang jumlahnya sangat signifikan (77% dari responden), tentu tidak akan memiliki kemudahan-kemudahan dalam melaksanakan praktikum seperti rekan-rekannya yang berprofesi sebagai penyuluh. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan pelaksanaan praktikum mandiri di masa yang akan datang, factor latar belakang profesi mahasiswa perlu menjadi pertimbangan tersendiri. Di samping itu, sebagian besar mahasiswa (63%) berdomisili di luar kota UPBJJ. Kendala jarak tentu akan menjadi hambatan tersendiri bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan dari UPBJJ apabila mereka menemui kesulitan dalam melaksanakan praktikum.

Tabel 4. Profesi responden

Profesi	Jumlah	%
Tidak menjawab	1	1.4
Penyuluh	17	23.0
Non Penyuluh	56	75.7
Total	74	100.0

Tabel 5. Domisili responden

Domisili	Jumlah	%
Valid Di dalam kota UPBJJ	27	36,5
Di luar kota UPBJJ	47	63,5
Total	74	100,0

Informasi tentang Praktikum Mandiri

Ketika ditanya tentang informasi praktikum mandiri, sebagian besar mahasiswa (61%) mengetahui adanya praktikum mandiri (tabel 8). Hanya 23% menyatakan tidak tahu dan 16% lainnya tidak memberikan respon. Responden umumnya mendapatkan informasi tentang praktikum mandiri melalui Katalog UT (37%), melalui website UT (27%), tidak memberikan jawaban sebanyak (19%) dan 18% lainnya melalui Pokjar, staf UPBJJ, atau sumber lainnya (tabel 9). Dari data yang diperoleh ada indikasi bahwa masih banyak mahasiswa (19%) tidak mengetahui dari mana mereka memperoleh informasi tentang Praktikum Mandiri. Hal ini diperkuat oleh jawaban responden tentang kemudahan mengakses panduan praktikum. Sebanyak 43% responden tidak memberikan jawaban tentang kemudahan mengakses panduan. Hanya sebanyak 31% responden yang menyatakan setuju dan 15% sangat setuju bahwa panduan praktikum mudah diakses (tabel 6). Masih ada mahasiswa (11%) yang menyatakan bahwa mereka tidak tahu cara mengakses panduan praktikum. atau sulit mengakses panduan.

Tabel 6. Informasi mengenai praktikum mandiri

Ketersediaan informasi	Jumlah	%
Tidak menjawab	12	16,2
Tahu	45	60,8
Tidak Tahu	17	23,0
Total	74	100,0

Tabel 7. Asal informasi

Asal informasi	Jumlah	%
Tidak menjawab	14	18,9
Katalog	27	36,5
Website UT	20	27,0
Kelompok Belajar	5	6,8
Staf UPBJJ	2	2,7
Lainnya	6	8,1
Total	74	100,0

Sebanyak 33% responden pernah melakukan praktikum, 27% belum pernah, dan sisanya, sebanyak 14% tidak memberikan jawaban (tabel 8). Ketika ditanyakan keragaman sarana yang digunakan dalam menyebarkan panduan praktikum, sebanyak 43% responden tidak memberikan respon, 38% menyatakan sangat beragam dan 15% menyatakan cukup beragam.

Tabel 8. Keikutsertaan dalam praktikum

Keikutsertaan	Jumlah	%
Tidak menjawab	14	18.9
Pernah praktikum	33	44.6
Belum pernah praktikum	27	36.5
Total	74	100.0

Sistimatika, Kejelasan, dan Kelengkapan Panduan

Layanan praktikum akan ditinjau dari 3 aspek. Pertama dari aspek pedoman praktikum, kedua dari aspek materi praktikum, ketiga dari aspek layanan bantuan belajar untuk praktikum. Kepada responden diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat tingkat kepuasan mereka terhadap ketiga aspek tersebut.

Pada aspek pedoman praktikum akan dilihat apakah pedoman mudah dipahami, mudah diperoleh, bahasanya mudah dimengerti dan sistematika penjelasannya cukup baik. Pada aspek materi praktikum akan dilihat apakah materi praktikum mudah dipahami, disajikan secara sistematis, dapat dipraktikkan sesuai petunjuk dan kemampuan mahasiswa. Pada aspek bantuan belajar untuk praktikum akan dilihat dari kemudahan memperoleh layanan bantuan, kemudahan memperoleh tempat praktikum, kemudahan memperoleh alat dan bahan praktikum, kesesuaian jadwal yang sudah ditentukan, kesesuaian biaya praktikum dan kesesuaian jadwal yang telah ditentukan.

Untuk menilai aspek-aspek tersebut mahasiswa diminta menyatakannya dalam angka 1 sampai dengan 5 (1= sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3 = tidak tahu, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju).

Ketika ditanyakan sistematika penyajian materi, sebanyak 31% responden setuju dan 12% sangat setuju bahwa materi praktikum sistematis. Sedangkan sebanyak 10% menyatakan tidak tahu dan 43% tidak memberikan jawaban. Sedangkan untuk pertanyaan tentang kejelasan materi praktikum, sebanyak 30% responden menyatakan setuju, dan 14% sangat setuju bahwa panduan praktikum jelas. Namun masih ada sebanyak 10% responden yang menyatakan tidak tahu. Sebanyak 37% dan 14% responden setuju dan sangat setuju bahwa bahasa yang digunakan dalam panduan praktikum sederhana dan mudah dipahami. Namun cukup banyak responden (43%) yang tidak memberikan respon terhadap pernyataan ini. Sebanyak 39.2% responden setuju bahwa panduan praktikum lengkap dan 8% menyatakan sangat setuju. Namun pada persentase yang sama (8%) responden menyatakan tidak tahu apakah panduan praktikum lengkap. Mengenai ketersediaan instrumen pengamatan praktik/praktikum, sebanyak masing-masing 34% dan 7% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa instrument pengamatan praktik dan praktikum tersedia. Namun masih cukup banyak yang menyatakan tidak tahu (10%) dan tidak setuju (5%) untuk pernyataan ini sehingga perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Kemudahan Memperoleh Alat dan Bahan Praktikum di Lapangan

Sebanyak masing-masing 27% dan 10% mahasiswa menyatakan bahwa peralatan praktikum mudah diperoleh di lapangan. Namun cukup banyak persentase mahasiswa yaitu sebanyak masing-masing 15% dan 4% mahasiswa menyatakan tidak tahu dan tidak setuju bahwa peralatan praktikum mudah diperoleh di lapangan. Mengenai kemudahan memperoleh bahan praktikum, sebanyak masing-masing 23% dan 14% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa bahan praktikum mudah diperoleh di lapangan. Namun demikian masih ada mahasiswa sebanyak 14% yang menyatakan tidak tahu dan sebanyak 5% tidak setuju.

Petunjuk dan Langkah-langkah Praktikum

Secara umum Petunjuk dan langkah-langkah praktikum mudah diikuti oleh mahasiswa. Hal ini tercermin dari 39% mahasiswa yang menyatakan setuju dan 8% sangat setuju. Kurang dari 5% yang menyatakan ketidaksetujuannya. Hal ini berarti petunjuk dan langkah-langkah yang diberikan cukup jelas.

Mengenai ketersediaan instruktur yang kompeten di lapangan, sebanyak masing-masing 30% dan 7% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Namun demikian masih banyak mahasiswa yang menyatakan tidak tahu (14%). Perlu juga diperhatikan, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak, yaitu masing-masing 3%, bahwa responden tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa instruktur yang kompeten tersedia di lapangan. Artinya mahasiswa masih menjumpai kesulitan untuk mendapatkan instruktur yang kompeten di lapangan.

Memadai tidaknya fasilitas praktik/praktikum di UPBJJ, mayoritas mahasiswa menyatakan tidak tahu (27%), dan hanya 13 % yang menyatakan memadai. Cukup banyak mahasiswa yang menyatakan tidak setuju (10%) dan sangat tidak setuju sebanyak 5%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas praktikum di UPBJJ perlu ditingkatkan.

Panduan Penulisan Laporan dan Aspek-aspek Laporan

Sebanyak masing-masing 35% dan 7% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa panduan penulisan laporan praktikum jelas. Hanya 10% responden yang menyatakan tidak tahu dan kurang dari 5% yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa panduan penulisan laporan cukup jelas. Aspek-aspek laporan praktikum dinyatakan cukup lengkap oleh 34% mahasiswa, dan hanya 10% dan 7% masing-masing menyatakan tidak tahu dan tidak setuju.

Rubrik dan pedoman penskoran laporan praktikum dinyatakan jelas oleh 37% mahasiswa, dan hanya 12% menyatakan tidak tahu. Ketika ditanyakan apakah mahasiswa dapat melaksanakan praktikum sesuai jadwal, sebanyak 39% mahasiswa menyatakan setuju dan hanya 7% menyatakan tidak tahu. Sebanyak 39% mahasiswa menyatakan bahwa praktik dan praktikum dapat dilaksanakan sesuai dengan topik yang dipersyaratkan dan hanya 5% menyatakan tidak tahu dan kurang dari 3% yang menyatakan tidak setuju.

Biaya Pelaksanaan Praktikum

Sebanyak 30% mahasiswa menyatakan setuju bahwa biaya pelaksanaan praktikum relatif murah, dan 7% menyatakan sangat setuju. Namun lebih dari 10% mahasiswa menyatakan tidak tahu dan lebih dari 8% menyatakan tidak setuju kalau dikatakan biaya praktikum dikatakan relatif murah.

Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh informasi bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penulisan laporan praktikum mandiri. Mahasiswa yang diwawancara menyatakan bahwa dalam panduan praktikum pada bagian pembuatan laporan, langkah-langkah pelaksanaan yang harus dituangkan dalam laporan belum dapat menuntun mahasiswa dalam menulis/menyusun laporan praktikum dengan baik. Mahasiswa menyatakan bahwa sistematika penulisan dan pembatasan antara bagian laporan belum jelas, seperti jumlah BAB dan isi setiap BAB laporan belum diberikan secara detail pada Panduan Praktikum. Ada permintaan mahasiswa untuk diberikan check list pengamatan pada format penulisan laporan praktikum pada matakuliah tertentu.

Selanjutnya ketika ditanya tentang kendala yang dihadapi para mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kualitas instrumen pengamatan praktikum dan ketiadaan tempat unggah laporan praktikum menghambat keterlaksanaan praktikum. Hal tersebut dikarenakan kualitas instrumen pengamatan praktikum kurang baik, karena tidak selalu tersedia untuk setiap matakuliah, penjelasannya sulit dipahami dan formatnya sulit digunakan. Sementara ketiadaan

tempat pengiriman laporan secara online (unggah laporan) menurut mereka dapat menimbulkan kesulitan karena perbedaan lokasi praktikum. Solusi yang disarankan mahasiswa untuk memecahkan masalah tersebut antara lain UPBJJ-UT diharapkan membantu menyediakan instrumen pengamatan praktikum yang jelas dan mudah untuk digunakan mahasiswa dan meminta kepada UT Pusat untuk menyediakan tempat unggah laporan praktikum agar nilai praktikum mereka dapat segera diproses dan tidak menghambat nilai ujian akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik responden mayoritas berusia 25-35 tahun dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Mahasiswa sebagian besar bekerja sebagai penyuluh pertanian Non Pegawai Sipil dengan pendidikan terakhir SLTA. Frekuensi berkunjung mahasiswa ke UPBJJ dalam satu semester hanya satu kali berkunjung. Hampir seluruh mahasiswa mengetahui pedoman praktikum PS Agribisnis Tahun 2011. Sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi Panduan Praktikum baru (tahun 2011) dari pengurus kelompok belajar. Sarana yang efektif menurut mahasiswa untuk memperkenalkan pedoman baru (misal, pedoman praktikum PS Agribisnis) adalah melalui SMS (Pesan Singkat melalui handphone).
2. Dari hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang pedoman diperoleh bahwa ada kecenderungan mahasiswa mengalami kesulitan memahami pedoman praktikum. Mereka merasakan panduan praktikum kurang sistematis dan detail. Bahasa yang digunakan dalam panduan oleh sebagian mahasiswa non penyuluh dianggap sulit dipahami. Mahasiswa mengharapkan panduan praktikum dibuat lebih detail dan jelas.
3. Disarankan selain diberikan sistematika laporan yang detail juga diberikan kisi-kisi yang mencantumkan aspek-aspek apa saja yang harus dimasukkan oleh mahasiswa ke dalam setiap bagian laporan. Jika perlu diberikan juga skor penilaian untuk setiap aspek yang diminta dalam laporan tersebut. Sejalan dengan hasil wawancara dengan penilai laporan yang menyatakan bahwa ada kelemahan mahasiswa dalam menuliskan bagian pembahasan pada laporan praktikum, perlu dipikirkan cara bagaimana agar kesulitan mahasiswa dapat teratasi, misalnya dengan memberikan contoh-contoh pembahasan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S., & Mohan, K. (2011). Social Networking in Knowledge Management. *IT Professional*, 13(4), 24-28. doi: 10.1109/MITP.2011.68
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FMIPA-UT, 2011. *Buku petunjuk teknis penyelenggaraan praktikum program studi agribisnis SI*. FMIPA - Universitas Terbuka. Jakarta.
- Friedman, L. S., & Gale, G. (2011). *Social networking*. Detroit: Greenhaven Press.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2010). *Applying educational research: how to read, do, and use research to solve problems of practice*. Boston: Pearson.
- Sund, R. B., & Trowbridge, L. W. (1973). *Teaching science by inquiry in the secondary school*. Columbus, Ohio: Merrill.
- Universitas Terbuka. 2014. *Katalog Universitas Terbuka*. Jakarta.